

BAB IV

KESIMPULAN

Rebana sebagai kekayaan alat musik Nusantara ternyata memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Baik dari sejarah panjangnya dibawa oleh para pedagang lalu kemudian berakulturasi dengan budaya setempat hingga kemudian menjadi kekayaan budaya bangsa kita. Bahkan rebana ternyata berkembang hingga negeri *jiran* Malaysia. Dilihat dari fungsinya, banyak sekali acara atau kegiatan tradisional ataupun perayaan hari-hari besar agama menggunakan rebana sebagai sarana meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT, pelestarian tradisi leluhur akan tetapi juga tetap dapat menghibur. Rebana sebagai alat *membranophone* juga sangat praktis untuk dibawa dan dimainkan di berbagai kesempatan dan tidak membutuhkan tempat yang luas.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar dan memiliki banyak sekali warisan kebudayaan yang lambat laun akan punah jika tidak kita lestarikan. Salah satu cara melestarikannya adalah dengan penulisan notasi dari kebudayaan tersebut. Berapa banyak kebudayaan yang diklaim oleh bangsa lain dikarenakan bangsa ini hanya merasa memiliki karena sudah menjalaninya secara turun temurun. Hanya sedikit sekali yang telah terdokumentasi dalam bentuk tulisan. Penulis berharap langkah kecil ini bisa menjadi pendorong semua pihak untuk mau memulai mendokumentasikan tradisi daerah kita masing-masing sehingga akan terkumpul dan terangkum menjadi satu kekayaan otentik Bangsa Indonesia. Kekayaan yang dapat diuji secara materiil karena memiliki dokumentasi tertulis.

Penggunaan teknik sinkopasi dalam permainan rebana akan memberi warna baru dalam proses pelestarian budaya dan pencapaian inovasi agar kesenian tersebut dapat menjawab kemajuan zaman dan selalu mendapat tempat di hati masyarakat. Kegelisahan akan sebuah bentuk baru yang tidak meninggalkan *pakem* adalah sebuah bentuk kepedulian akan nilai yang terkandung di dalam sebuah kesenian. Perwujudan inilah yang ingin dicapai dalam proses pelatihan aransemen lagu *Jaman Wis Akhir* ini.

Proses pelatihan aransemen lagu tersebut masih terus dipantau perkembangannya hingga tulisan ini dibuat. Beberapa pementasan yang dilakukan setelah penelitian ini disusun masih tetap membawakan aransemen lagu ini. Kendala yang dihadapi pasca pelatihan adalah susunan pemain yang berubah-ubah. Kesibukan sebagai ibu rumah tangga merupakan kendala utama bagi sebagian dari ibu-ibu tersebut untuk dapat mengikuti pelatihan secara rutin. Berbagai pengalaman suka dan duka banyak dijumpai dalam proses ini yang memperkaya pengalaman bagi seluruh komponen yang terlibat baik dari proses pelatihan hingga pementasan.

Aransemen ini diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif bagi kelompok-kelompok rebana seperti kelompok Al-Ikhlas yang baru tumbuh dan berkembang menjadi sebuah kelompok musik dengan pola latihan dan pementasan yang berkala. Sebuah kelompok musik rebana sebaiknya didampingi oleh seorang instruktur/ mentor yang memiliki pengetahuan teori musik agar dapat memberikan pilihan-pilihan lagu yang beragam dan tidak cenderung monoton.

Sebuah lagu akan memiliki makna lain setelah diaransemen menjadi bentuk lain. Perbedaan latar belakang dan “rasa’ yang dimiliki *arranger* akan turut mempengaruhi hasilnya. Semoga aransemen ini dapat menjadi landasan dan batu loncatan bagi rekan-rekan yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

Dunia rebana masih sangat terbuka lebar dan sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan musik untuk dapat mendokumentasikan beberapa karya-karya yang selama ini hanya dimainkan secara *verbal* dan belum terdokumentasikan secara utuh. Pendokumentasian biasanya hanya dilakukan ketika ada acara-acara besar/ perayaan semata dan hanya berakhir dalam sekeping vcd/ dvd. Pendokumentasian karya-karya tersebut tentu saja membutuhkan waktu, tenaga dan dana yang cukup besar tetapi akan menjadi ringan ketika dimulai dengan satu langkah menuju ke arah sana.

Beberapa klaim negara tetangga kita beberapa waktu terakhir cukuplah kiranya menjadi pelajaran berharga akan betapa pentingnya pendokumentasian/ pengarsipan kekayaan budaya kita. akan sangat mungkin beberapa tahun mendatang karya-karya tradisi yang menggunakan rebana akan menjadi sebuah karya langka dan sulit untuk kita dengarkan. Bahkan mungkin justru dikembangkan oleh negara-negara Barat yang lebih menghargai sebuah karya seni dengan mengapresiasikannya ke dalam sebuah dokumentasi.

Sampailah pada akhir dari rangkaian penelitian selama hampir dua bulan dengan penuh cerita. Kesemuanya itu adalah warna-warni yang menghiasi

perjalanan penelitian ini. Proses panjang itu telah sampai pada satu titik yaitu penotasian. Titik ini bukanlah akhir namun awal dari perjalanan penulis ke depan untuk lebih menggali kekayaan khasanah ranah budaya kita. Semoga rekan-rekan dan adik-adik dapat meneruskan penelitian yang belum seberapa ini dengan lebih mempertajam penelitian di berbagai sudut hingga dihasilkan sebuah informasi yang dapat memperkaya khasanah musik dan ilmu pengetahuan kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Whaley, Garwood. *Fundamentals Studies For Snare Drum*. Copyright 1973 Joel Rothman, 3 Sheridan Sq., New York, N.Y. 10014. Hal 62 - 73.
- Hoffer, Charles R. *Introduction To Music Education*. Indiana University. Wadsworth Publishing Company, Belmont. California.1983. Hal. 60.
- Matusky Patricia, Beng Sooi Tan. *Muzik Malaysia : Tradisi Klasik, Rakyat Dan Sinkretik*. The Asian Centre Penang dan Kuala Lumpur dengan kerjasama Akademi Seni Kebangsaan Kementerian Kebudayaan, Kesenian dan Peluncungan Malaysia.1997. Hal.222 – 226
- Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. Chicago: North Western University Press, 1964. Hal. 209 – 227.
- Djohan. *Psikologi Musik*. Penerbit Buku Baik. Yogyakarta. 2003. Hal. 178 -181.
- Wen Sayling. *Future of Education*. Lucky publisher, Batam. 2003. Hal 104
- KKN Reguler XXIX Kaliurang, *Laporan KKN Kelompok*, Yogyakarta, 2009.
- Site :**
http://books.google.co.id/books?id=B_7ySk7eHUMC&pg=PA14&lpg=PA14&dq=proses+pembuatan+rebana&source=bl&ots=JVZHZXhXFt&sig=Pi_KmX0QYM_fmWc5-Mto0I-jWoc&hl=id&ei=uxT4SvnBO8mQkQXbpZ24Aw&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=9&ved=0CCEQ6AEwCA#v=onepage&q=proses%20pembuatan%20rebana&f=false, Jum'at 15 Agustus 2009 22.15 WIB
- <http://forum.kafegaul.com/showthread.php?t=208204&page=2>, Kamis, 20 Agustus 2009 01.27 WIB
- <http://aryachronicle.blogspot.com/2009/07/rebana.html>, Sabtu 18 Juli 2009 14.32 WIB
- <http://forum.kafegaul.com/showthread.php?t=208204&page=2>, Kamis, 20 Agustus 2009 02. 34 WIB
- <http://alfian.sman1pramb-yog.sch.id/musik/wacanamusika/indekswacanamusika/alatmusik/rebana.htm>, Senin 23 Agustus 22.45 WIB
- Slamet Riyadi.*Saingan dan Modal: Masalah Pengrajin Rebana*. Redaksi Kabar-Indonesia. 11 Mei 2008. 09:20:59 WIB